

**POKOK POKOK PIKIRAN
TENTANG
PRAMUKA GOLONGAN PRA SIAGA**

(disarikan dari konsep panduan yang disusun oleh Kwarcab Cianjur)

POKOK POKOK PIKIRAN TENTANG PRAMUKA GOLONGAN PRASIAGA

A. Latar Belakang

Era globalisasi meniscayakan kesiapan seluruh bangsa di dunia untuk beradaptasi dan berkompetisi. Peran pendidikan termasuk didalamnya Kepramukaan sangat penting guna menyiapkan anak bangsa menghadapinya. Pendidikan sepanjang hayat patut diwujudkan karenanya pendidikan tidak dimulai dari usia 7 (tujuh) tahun, tetapi sejak dini anak - anak Indonesia harus mendapatkan pendidikan termasuk didalamnya nilai - nilai disiplin, kemandirian, kebangsaan dan nilai - nilai baik lainnya.

Gerakan Pramuka masih dipercaya mampu dan diharapkan terus menjadi wadah pembentukan generasi muda yang menanamkan nilai - nilai positif melalui kegiatan - kegiatan menarik yang mendidik sesuai minat dan kebutuhan peserta didiknya.

Golongan Pramuka sebagai peserta didik yang ada saat ini yaitu Siaga (7 - 10 tahun), Penggalang (11 - 15 tahun), Penegak (16 - 20 tahun) dan Pandega (21-25 tahun). Tantangan globalisasi mendorong Gerakan Pramuka perlu mengkomodifikasi usia yang lebih muda yakni di bawah 7 tahun. Tumbuh dan perkembangannya Pendidikan Anak Usia Dini patut menjadi dorongan adanya inovasi Gerakan Pramuka dalam turut menyukseskannya. Karena itu perlu diwadahi pendidikan untuk anak usia di bawah 7 tahun yang disebut Prasiaga.

Usia Prasiaga adalah potensi strategis yang layak mendapat perhatian semua komponen bangsa yang ingin meletakkan fondasi karakter anak bangsa. Pembinaan Prasiaga sangat strategis untuk mendukung sistem rekrutmen Gerakan Pramuka sejak dini. Dengan adanya pembinaan Prasiaga, maka Gerakan Pramuka secara internal mendapatkan ketersediaan calon - calon Pramuka Siaga dikemudian hari yang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman awal kepramukaan selama aktif mengikuti kepramukaan Prasiaga.

Secara eksternal Pembinaan Prasiaga turut serta memberikan pelayanan pendidikan kepada anak bangsa dan masyarakat khususnya menyukseskan Pendidikan Anak Usia Dini untuk tersedianya generasi yang lebih baik sesuai dengan tujuan nasional

B. Maksud dan Tujuan

1. Maksud dikemukakannya pokok - pokok pikiran ini adalah :
 - a. Memberikan panduan bagi tersusunnya pedoman dalam penyelenggaraan pembinaan kepramukaan bagi anak usia dini khususnya anak usia 4 sampai 6 tahun.
 - a. Menjadi dasar operasional program kepramukaan prasiaga.
2. Tujuan

2. Tujuan

- a. Penyelenggaraan kegiatan kepramukaan untuk Prasiaga dapat berjalan dengan terarah, terpadu, dan berkesinambungan secara efektif dan efisien karena telah memiliki payung hukum dan standar pengelolaan.
- b. Mampu meningkatkan kualitas generasi muda yang menjadi anggotanya yaitu Pramuka, dan dapat berperan serta memberi masukan positif bagi pembinaan generasi muda pada skala yang lebih makro baik secara, maupun pada tingkatan yang lebih tinggi.

C Tujuan dan Fungsi

Tujuan program pendidikan kepramukaan Prasiaga adalah :

1. Turut membentuk anak Indonesia berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan selanjutnya serta mengarungi kehidupan di masa dewasa;
2. Mengenal prinsip-prinsip kegiatan kepramukaan pada anak-anak Prasiaga sehingga memiliki ketertarikan mengikuti kegiatan kepramukaan setelahnya mereka memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Program pendidikan kepramukaan Prasiaga ini berfungsi :

1. Partisipasi, yaitu wujud partisipasi aktif Gerakan Pramuka dalam penguatan Pendidikan anak Usia Dini
2. Orientasi yaitu merupakan pengenalan kegiatan kepramukaan sejak dini sehingga mereka tertarik mengikuti kegiatan kepramukaan pada jenjang pendidikan selanjutnya.
3. Variasi, yaitu memberikan alternatif bentuk kegiatan dan metodenya dalam bentuk kegiatan yang rekreatif, kreatif dan edukatif sesuai dengan ciri khas Gerakan Pramuka
4. Optimalisasi, yaitu potensi anak yang demikian baik pada masa "*golden age*" dioptimalkan dengan beragam kegiatan yang dapat menstimulasi tingkat perkembangan yang diharapkan menjadikannya generasi yang lebih berkualitas;
5. Internalisasi, yaitu menanamkan nilai-nilai dan norma hidup lainnya terutama nilai kemandirian, kepahlawanan, rasa kebangsaan dan sebagainya sejak dini, sehingga akan sangat membekas pada kehidupannya.

D. Karakteristik dan Kebutuhan Peserta Didik

1. Karakteristik Usia Prasiaga dalam rentang 4 – 6 tahun berada dalam masa keemasan (*golden age*). Segala sesuatunya sangat berharga dan akan mempengaruhi tugas perkembangan berikutnya, baik aspek fisik, emosi, sosial dan intelektual.

Secara fisik mereka besar energinya sehingga sangat membutuhkan aktivitas yang dapat menyalurkan dan pengembangan kemampuan motoriknya baik motorik kasar maupun halus. Mereka akan senang berlari, melompat,

bergantung, melempar dan menendang bola. Mereka senang pula menggunakan jari – jarinya dalam menyusun puzzel, memilih bola dan menyusunnya dalam bentuk bangunan.

Secara emosional mereka sangat reaktif, ekspresi bebas terbuka, dan suka mencari perhatian orang lain khususnya orang tua / guru. Sifat individual dapat dikenali dengan tingkah laku yang ditampilkannya.

Pada aspek sosial, mereka senang bersahabat walau hanya dengan 1 atau 2 orang, sering berganti sahabat, mudah menyesuaikan diri, terutama untuk yang memiliki jenis kelamin yang sama, tergabung dalam kelompok bermain yang kecil walau tidak teroganisir.

Pada aspek kognitif, mereka akan nampak sekali senang dan terampil berbahasa sehingga senang bercakap – cakap dalam kelompoknya baik untuk bermain peran atau bernyayi dan sebagainya.

2. Kebutuhan Peserta pada level perkembangannya adalah sebagai berikut
 - a. Mengembangkan keterampilan motor halus melalui manipulasi lingkungan
 - b. Memperluas keterampilan bahasa dengan berbicara, membaca dan bernyanyi
 - c. Relajar kerjasama melalui pengalaman saling membantu dan saling berbagi
 - d. Eksperimen dengan keterampilan pra - penulis dan pra – membaca
 - e. Tempat perlindungan yang aman
 - f. Makanan dan nutrisi lanilla
 - g. Perawatan kesehatan dasar (semua yang diatas termasuk deforming)
 - h. Kurikulum pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya
 - i. Orang tua yang bersifat mendukung

E. Karakter Program dan Proses Kegiatan

1. Karakteristik Program
 - a. Fleksibel : dirancang dan disajikan secara tidak kaku, tetapi sifatnya lebih informal dan kegiatan keseharian.
 - b. Terintegrasi : disajikan sebagai suatu aktivitas belajar yang terpadu, tidak di pilah – pilah dalam bentuk mata pelajaran atau sejenisnya.
 - c. Emergent : diselenggarakan dengan memperhatikan apa yang secara kontekstual terjadi dalam interaksi pendidikan dengan anak
 - d. Hand-on experince : menekankan aktivitas konkrit dan pengalaman langsung
 - e. Playful and enjoyable : interaksi pendidikan diupayakan terjadi dalam suasana bermain dan menyenangkan
 - f. Responsif : respon terhadap perbedaan individual anak baik dalam hal kecakapan, minat, dan aspek lainnya

Berdasarkan ketentuan dalam Gerakan Pramuka, secara umum program pendidikan kepramukaan Prasiaga seyogyanya memiliki karakteristik

1. Menanamkan Prinsip Dasar Kepramukaan yaitu :
 - a. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
 - c. Peduli terhadap diri pribadi
 - d. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka
2. Menggunakan Metode Kepramukaan yaitu
 - a. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
 - b. Relajar sambil melakukan
 - c. Sistem beregu
 - d. Kegiatan di alam terbuka yang mengandung pendidikan dan sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik
 - e. Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan
 - f. Sistem tanda kecakapan
 - g. Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri
 - h. Kiasan dasar

F. Kemampuan Dasar Usia Prasiaga

Program Kepramukaan Prasiaga sebagai bagian dari Pendidikan Anak Usia Dini, diharapkan mampu membekali peserta didiknya dalam hal kemampuan dasar sebagai berikut :

1. Berkembang menjadi pribadi mandiri
2. Belajar memberi, berbagai, dan memperoleh kasih sayang
3. Belajar bergaul dengan anak lainnya
4. Mengembangkan pengendalian diri
5. Belajar bermacam – macam peran dalam masyarakat
6. Belajar mengenal tubuh masing – masing
7. Belajar menguasai keterampilan motorik kasar dan halus
8. Belajar mengenal lingkungan fisik dan mengendalikannya
9. Belajar menguasai kata – kata baru untuk memahami orang lain
10. Mengembangkan perasaan positif yang berhubungan dengan lingkungan

G. Isi Materi Program Kepramukaan

Pada dasarnya isi materi program Kepramukaan Prasiaga merujuk kepada SKU dan SKK Pramuka Siaga dengan penyesuaian bobot dan jumlah materi yang disesuaikan dengan minat, kebutuhan dan kemampuan Peserta Didik

H. Bentuk Kegiatan

Kegiatan Prasiaga secara umum dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu Pertemuan Rutin dan Pertemuan Khusus.

1. Pertemuan rutin yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin / berkala biasanya bersifat mingguan di lingkungan pangkalan setempat kegiatan ini disebut Latihan ruti Prasiaga.

2. Pertemuan khusus yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara khusus dan insidental baik diikuti oleh Prasiaga setempat atau luar pangkalan / perindukan muda lainnya. Kegiatan ini mendapat berbentuk
 - a. Latihan Gabungan
 - b. Perkemahan setengah hari
 - c. Pesta Prasiaga dan lain sebagainya

Pembina sangat dimungkinkan menciptakan bentuk bentuk kegiatan khusus yang sesuai dengan tujuan program ini

I. Pembina

1. Syarat – syarat Pembina
 - a. Memiliki minat dan kemampuan membina Prasiaga
 - b. Pernah mengikuti Kursus Pembina Mahir dasar (KMD) dibuktikan dengan memiliki sertifikat KMD
 - c. Memiliki pendidikan formal minimal SLTA, diutamakan lulus program pendidikan yang relevan dengan pembinaan anak prasekolah ? PAUD
 - d. Berusia minimal 19 tahun
2. Tugas Pokok Pembina
 - a. Membangun, memelihara serta mengembangkan pangkalannya agar dapat menyelenggarakan program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan ketentuan dalam panduan ini
 - b. Melaksanakan ketetapan dan keputusan Kwartir
 - c. Meningkatkan jumlah dan mutu anggota pangkalan / perindukan muda
 - d. Menyelenggarakan kepramukaan di dalam pangkalannya dengan memberdayakan sumber daya yang dimiliki
 - e. Bekerjasama dan bemitra dengan komponen terkait (stakeholder) dilingkungannya dengan bantuan pengelola
 - f. Berusaha meningkatkan kompetensi dirinya yang diperlukan untuk menunaikan tugasnya
3. Peningkatan Kompetensi Pembina

Untuk meningkatkan kompetensi pembina, sangat diperlukan dilaksanakannya kegiatan .. kegiatan yang mendukung hal tersebut karena itu kwartir, pengelola dan pangkalan berkewajiban memfasilitasi peningkatan kompetensi pembina diantaranya melalui

 - a. Kwartir berkewajiban menyelenggarakan kursus – kursus pembina, pelatihan, karang pamitran khusus terkait dengan pembina Prasiaga
 - b. Pengelola dan pangkalan dapat melakukan pembinaan internal dalam pelbagai bentuk kegiatan dan atau penghargaan dengan koordinasi dan konsultasi kepada kwartir cabang / ranting

L. Seragam Prasiaga

Pada dasarnya seragam Prasiaga mengacu kepada ketentuan penggunaan Seragam Pramuka Siaga yang ~~modifikasi~~ disesuaikan dengan kondisi dan kepraktisan usianya.

Pakaian Seragam Prasiaga Umum terdiri dari :

1. Pakaian Prasiaga Putra Umum

- a. Tutup Kepala, berupa topi joki Siaga berwarna coklat tua tanpa emblem
- b. Baju kemeja, dibuat dari kain warna coklat muda berbentuk baju kurung, kerah model "schiller" tidak memakai lidah bahu, tidak memakai buah baju/kancing tetapi memakai resluting pendek di beri lipatan hiasan melintang di dada, memakai dua saku di bagian bawah dan dikenakan diluar celana.
- c. Celana, dibuat dari kain berwarna coklat tua, berbentuk celana pendek tidak memakai ikat pinggang, diberi ban elastik / karet dan dengan dua saku celana disebelah kiri dan kanan serta memakai buah baju / kancing atau resluting dibagian depan celana.
- d. Setangan leher, dibuat dari kain berwarna merah dan putih berbentuk segi tiga sama kaki, sisi panjang 90 cm, dengan sudut 90 derajat, panjang sisi setangan leher dapat disesuaikan dengan tinggi badan pemakainya, dikenakan dengan lipatan tertentu dan ikat dengan cicin / ring setangan leher agar nampak rapi.
- e. Kaus kaki, ukuran pendek berwarna hitam polos / tidak bergambar
- f. Sepatu dibuat dari kulit atau kain kanvas atau bahan lain model, tertutup berwarna hitam bertumit endah

2. Pakaian Prasiaga Puteri Umum.

- a. Tutup Kepala, berupa topi joki Siaga berwarna coklat tua tanpa emblem
- b. Baju kemeja, dibuat dari kain warna coklat muda berbentuk baju kurung, kerah model "schiller" tidak memakai lidah bahu, tidak memakai buah baju/kancing tetapi memakai resluting pendek di beri lipatan hiasan melintang di dada, memakai dua saku di bagian bawah dan dikenakan diluar rok
- c. Rok, dibuat dari kain berwarna coklat tua, berbentuk rok lipatan (ploii) yang bagian dalamnya masing - masing 3 cm. Jumlah lipatan disesuaikan dengan lingkar anak, panjang rok sampai 3 cm dibawah lutut
- d. Pita leher, dibuat dari kain berwarna merah dan putih lebar 3,5 cm dan panjang 80 cm, disimpulkan, panjang pita simpul 7 sampai 8 cm, karena panjang pita dapat disesuaikan dengan besar badan pemakai. Pita leher dikenakan melingkar dibawah kerah baju diikat dengan simpul mati, warna merah disebelah kanan.
- e. Kaus kaki, ukuran pendek berwarna hitam polos / tidak bergambar
- f. Sepatu dibuat dari kulit atau kain kanvas atau bahan lain model, tertutup berwarna hitam bertumit endah

Untuk Perindukan Muda yang berada dilingkungan lembaga Pendidikan Keagamaan Islam dapat digunakan Seragam Prasiaga Khusus dengan penyesuaian sebagai berikut :

1. Seragam Prasiaga Putra Khusus

- a. Tutup kepala : pakaian, kaus kaki dan sepatu sama dengan ketentuan seragam Prasiaga putra umum
- b. Celana panjang bentuk, bahan, dan berwarna tetap, hanya ukuran panjang hingga sampai dengan 2 cm sebelum mata kaki
2. Seragam Prasiaga Putri Khusus
 - a. Tutup kepala : menggunakan kerudung praktis warna coklat tua, sewaktu – waktu jika diperlukan, dapat ditambah dengan menggunakan topi joki Prasiaga
 - b. Pakaian : bentuk, warna sama, tetapi panjang tangan hingga pergelangan tangan
 - c. Kaus kaki : Panjang hingga menutupi bagian kaki dan lututnya
 - d. Rok dan sepatu : sama dengan ketentuan Seragam Prasiaga putri.

M. Tanda - Tanda Pengenal

Pada seragam diatas dilengkapi dengan tanda - tanda pengenal. Tanda pengenal tersebut merupakan modifikasi dan penyesuaian dengan keistimewaan Prasiaga yang meliputi :

1. Tanda / badge Kwartir cabang dan Kwarda seperti umumnya dipakai oleh Pramuka yang ditempatkan pada lengan baju bagian kanan
2. Tanda Pangkalan berbentuk seperti Tanda Kwarcab denan tulisan nama lembaga pengelola misalnya TK Sejahtera, RA Nurul Wathon, dan sebagainya ditempatkan dilengan baju sebelah kiri
3. Tanda Barung Kecil, berupapita warna yang sesuai dengan nama barung kecilnya, panjang antara 10 – 15 cm, dilipat 2, ujung digunting bentuk lidah ular. Dikenakan di bawah tanda pangkalan dengan menggunakan peniti
4. Tanda / papan nama yaitu (pendek) peserta didik hurup kapital, berbentuk persegi panjang 7 cm lebar 1,5 cm. Warna dasar pakaian (coklat muda) dengan tulisan dan garis bingkai warna hitam. Bahan berupa kain atau bordir. Dipakai pada dada atas sebelah kanan, diatas lipatan dada pakaian
5. Tanda Prasiaga yaitu kata “PRASIAGA” usuran, bentuk, warna dan bahan sama dengan tanda nama. Dipakai pada dada atas sebelah kiri di atas sejajar lipatan dada pakaian dan sejajar dengan tanda / papan nama
6. Tanda kecakapan yaitu terdiri dari tanda kecakapan umum (TKU) dan Tanda Kecakapan Khusus (TKK). TKU berupa pita putih dengan gambar kuncup bunga kelapa pada bagian tengah, dengan bingkai warna hitam dan dipasang secara vertikal pada dada kiri di bawah lipatan dada pakaian TKK berbentuk segi enam dengan sisi 1 cm dipakai sejajar berdampingan dengan TKU hingga lima buah, bila jumlah melebihi 5, dipasang dibawah TKK yang lima dan seterusnya demikian. Warna dasar Tkk sesuai dengan ketentuan TKK pada umumnya dalam Gerakan Pramuka

Lampiran : Contoh Pakaian Seragam Prasiaga

1. Seragam Putera



2. Seragam Puteri



Lampiran : Contoh Pakalan Seragam Prasiaga Khusus Keagamaan

1. Seragam Putera Khusus



2. Seragam Puteri Khusus

